

Entrepreneurship Education as a Catalyst for Women's Economic Empowerment

Pendidikan Kewirausahaan sebagai Katalis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

^{1*}Asmayanti, ²Pahrul, ³Mahmuddin, ⁴Andi Anggi Kemalasari, ⁵Hasisa Haruna.

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received: March 17, 2025

Accepted: April 25, 2025

Published: April 27, 2025

Corresponding author:

Email: asmayanti@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



*This is an open access article under the
CC BY-SA license*

ABSTRACT

Women's Economic Empowerment is crucial in supporting the Sustainable Development Goals. One aspect of women's economic empowerment that has been widely studied is women's involvement in entrepreneurial activities. Women have great potential to develop businesses. However, they often face barriers such as a lack of management education, access to capital, building business networks, and the persistence of community understanding that causes gender discrimination that women are not obliged to earn a living. This assumption can be an obstacle to the growth of the nation's economy. One of the efforts to overcome this is to educate the community on the importance of women's economic empowerment through Entrepreneurship Education. The purpose of entrepreneurship education for women is to encourage the national economy and improve family welfare. Economically empowered women can play a positive role in meeting personal needs, family and social activities.

Keywords: *Woman Empowerment, Economic, Entrepreneurship*

ABSTRAK

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan menjadi hal yang krusial dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Salah satu aspek pemberdayaan ekonomi perempuan yang banyak diteliti yaitu keterlibatan perempuan dalam kegiatan kewirausahaan. Perempuan memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha. Namun, mereka sering menghadapi hambatan seperti kurangnya edukasi pengelolaan, akses modal, membangun jaringan bisnis, dan masih adanya pemahaman masyarakat yang menyebabkan diskriminasi gender bahwa perempuan tidak wajib mencari nafkah. Anggapan tersebut dapat menjadi penghambat pertumbuhan perekonomian Bangsa. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Edukasi Kewirausahaan. Tujuan edukasi kewirausahaan bagi perempuan untuk mendorong perekonomian Nasional dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang berdaya secara ekonomi dapat berperan positif dalam memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga dan aktivitas sosial.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi, Kewirausahaan*

1. PENDAHULUAN

Salah satu isu yang selalu mendapatkan perhatian pemerintah Republik Indonesia yaitu tentang pemberdayaan ekonomi perempuan. Di Kota Makassar, perempuan memiliki peran penting dalam perekonomian, karena memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Melalui program pelatihan kewirausahaan dapat menjadi strategi untuk peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi Perempuan (Yunus, 2025).

Berdasarkan penelitian Kauffman Foundation (2018) menyatakan bahwa perempuan yang pernah mengikuti program pelatihan kewirausahaan memiliki kemungkinan 1,5 kali lebih besar untuk memulai usaha dibandingkan dengan mereka yang belum mengikuti pelatihan. Sehingga pembekalan pelatihan kewirausahaan menjadi program prioritas untuk dilaksanakan dalam peningkatan kemandirian ekonomi Perempuan (Astuti & Saefudin, 2024).

Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin (2021) menunjukkan bahwa walaupun banyak program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Lembaga pemerintah, namun masih terdapat kesenjangan dalam akses. Sehingga program pelatihan kewirausahaan dapat didorong melalui organisasi atau Lembaga pemberdayaan Masyarakat (Noviyani & Salfarini, 2021).

Forum EMPATI sebagai wadah kajian dan pemberdayaan perempuan terus berupaya mendukung pemerintah dalam menumbuhkan perekonomian bangsa, khususnya peningkatan kemandirian ekonomi perempuan. Melalui pelatihan dan edukasi kewirausahaan di Forum Empati Kota Makassar diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan perempuan dalam berwirausaha untuk meningkatkan nilai kemandirian ekonomi (Ainiyah & Hanifah, 2016).

Semakin tumbuhnya semangat perempuan untuk berwirausaha harus didorong dengan menambah wawasan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, sehingga ketika memulai bisnis, perempuan dapat mengatur bisnisnya serta tidak meninggalkan peran sebagai ibu rumah tangga. Dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan memperkuat jaringan sosial bagi perempuan, tentu akan berdampak positif terhadap penghasilan dan kemandirian ekonomi mereka (Noviyani & Salfarini, 2021).

Dalam mencapai tujuan tersebut, dilakukan “Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Edukasi Kewirausahaan pada Forum Empati Kota Makassar” oleh dosen dari Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

2. METODE

Adapun metode pelatihan edukasi kewirausahaan yang dilakukan dalam mencapai tujuan kegiatan yaitu: Pemaparan materi, tanya jawab, diskusi, dan simulasi.

2.1 Pemaparan Materi

Pemaparan materi Edukasi Kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan khasanah pengetahuan peserta akan pentingnya pengetahuan dan membangun mindset dalam berwirausaha. Adapun materi yang diberikan yaitu tentang “Literasi Kewirausahaan dan “Analisis SWOT”

2.2 Sesi Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan ruang kepada peserta untuk bertanya dan berinteraksi dengan pemateri terkait literasi kewirausahaan dan analisis SWOT.

2.3 Diskusi dan Konsultasi

Sesi diskusi dan konsultasi dilakukan dengan cara membagi peserta kedalam 4 kelompok, kemudian dibagi beberapa profesi untuk masing-masing kelompok. Yaitu kelompok I Sebagai ibu rumah tangga saja, kelompok II Bekerja di sektor Formal, kelompok III bekerja disektor Nonformal, dan kelompok IV sebagai Wirausaha.

Masing-masing kelompok berdiskusi terkait Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman bagi perempuan sesuai profesi kelompoknya.

2.4 Simulasi

Setelah sesi diskusi selesai, tiap kelompok melakukan simulasi menggambarkan Analisis SWOT tentang profesi kelompoknya untuk mengukur profesi apa yang paling tepat digeluti perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan rangkaian kegiatan EMPATI (Empowering Women In Society) yang telah dilaksanakan secara berkala oleh LKIMB-UNM (Lembaga Kajian Ilmiah Mahasiswa Bertakwa Universitas Negeri Makassar). Pelatihan Edukasi Kewirausahaan dilaksanakan pada hari Kamis 19 Desember bertempat di Balai Diklat Keagamaan Kota Makassar, jalan Sultan Alaudin no.105 Kota Makassar. Pelatihan ini diikuti 35 peserta yang terdiri dari Mahasiswi 25 mahasiswi dan 10 umum.

Adapun yang pemateri dan tim pengabdian dari dosen program studi Kewirausahaan Asmayanti, SE., MM., Pahrul, S.Pd., M.Pd., Mahmuddin., S.Sos., M.Si. Anggi Kemalasari, SE., MM., dan Hasisa Haruna, S.Pd., M.Pd.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Dalam pelatihan ini, materi yang disampaikan meliputi "Literasi Kewirausahaan" dan "Analisis SWOT". Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, partisipasi perempuan di Indonesia dalam berwirausaha masih rendah, hanya sekitar 14% dari total pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi perempuan agar mereka mampu berkontribusi lebih besar dalam pembangunan perekonomian.

Literasi kewirausahaan yang mencakup pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan, pentingnya inovasi, cara efektif mengelola bisnis serta keterampilan menganalisis potensi, diharapkan dapat membangun mindset positif dan motivasi bagi peserta dalam berwirausaha (Ainiyah & Hanifah, 2016).

Sebagai bagian dalam pelatihan ini, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi usaha dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi bisnis. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, penerapan analisis SWOT dalam perencanaan Bisnis dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha hingga 30% (Kemenkop UKM, 2020).

Setelah pemaparan materi sesi tanya jawab dilakukan untuk membangun rasa percaya diri peserta. Supaya peserta merasa lebih terlibat dan berpartisipasi dalam proses pelatihan ini. Pada sesi ini peserta aktif bertanya terkait bagaimana cara membangun mindset berwirausaha sambil kuliah, bagaimana perempuan dapat sukses berwirausaha tanpa meninggalkan kewajiban sebagai istri ataupun ibu dalam keluarga, bagaimana berbisnis tanpa modal, serta pertanyaan lain yang menjadi bukti antusiasme peserta (Kurnaesih et al., 2015).

Mindset berwirausaha itu harus dibangun, membangun mindset tidak cukup hanya dengan pengetahuan, harus didukung oleh pengalaman atau praktik dalam keseharian. Misalnya membangun mindset kemandirian dimulai dengan memberikan kesempatan kepada diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan dengan upaya sendiri walaupun secara finansial orang tua mampu memenuhi kebutuhan kita. Kebiasaan yang terbangun ditambah dengan pengetahuan, itulah yang akan membangun mindset kemandirian kita (Sunardi et al., 2023).

Perempuan mandiri secara ekonomi bukan berarti meninggalkan peran dalam rumah tangga, justru memperkuat pondasi rumah tangga dengan kemampuan mengatur waktu dan membagi peran, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan akar dari kesejahteraan perekonomian suatu negara (Astuti & Saefudin, 2024).

Pada sesi ini diskusi dan konsultasi di bagikan 4 profesi kepada empat kelompok. Untuk di analisis potensinya untuk membangun kemandirian ekonomi perempuan. Masing-masing kelompok berkonsultasi dengan pendamping kelompok.

Kelompok I yang terdiri Ketika perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga, kelompok II bekerja di sektor formal seperti pekerja kantoran, ASN, dan sejenisnya, kelompok III bekerja disektor nonformal seperti karyawan catering, karyawan laundry dan sebagainya, kelompok IV bekerja sebagai wirausaha.

Dari hasil diskusi tersebut dilakukan simulasi analisis SWOT.

3.1 Analisis SWOT Kelompok I : Perempuan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga

1. Perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga

Kekuatan (Strengths)

- Fokus pada pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga.

- Hubungan emosional yang kuat dengan keluarga.

- Fleksibilitas waktu (bisa mengatur ritme sendiri).

Peluang (Opportunities)

- Bisa menjadi basis untuk wirausaha rumahan (misalnya catering, kerajinan).

Kelemahan (Weaknesses)

- Tidak memiliki pendapatan mandiri.

- Kurang pengakuan sosial dan ekonomi.

- Minimnya pengembangan diri dan keterampilan kerja profesional.

Ancaman (Threats)

- Ketergantungan ekonomi pada pasangan.

3.2 Analisis SWOT Kelompok II : Perempuan Bekerja pada Sektor Formal

2. Perempuan Bekerja di Sektor Formal	
Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
- Penghasilan tetap dan perlindungan hukum.	- Tekanan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga.
- Akses ke jenjang karier dan pelatihan.	- Potensi diskriminasi gender atau pelecehan di tempat kerja.
- Status sosial lebih dihargai.	- Jam kerja yang kaku dan terbatasnya waktu untuk keluarga.
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
- Promosi jabatan dan peluang kepemimpinan.	- PHK atau diskriminasi saat hamil atau cuti melahirkan.
- Jaringan profesional yang luas.	- Budaya kerja yang tidak ramah gender.

3.3 Analisis SWOT Kelompok III : Perempuan Bekerja pada Sektor Nonformal

3. Perempuan Bekerja di Sektor Nonformal	
Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
- Fleksibilitas waktu kerja.	- Tidak ada jaminan sosial dan perlindungan hukum.
- Lebih mudah diakses tanpa pendidikan tinggi.	- Pendapatan tidak tetap.
- Bisa digabung dengan tanggung jawab rumah tangga.	- Rentan terhadap eksploitasi.
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
- Program pemerintah untuk pemberdayaan perempuan.	- Kurangnya akses ke pembiayaan dan pelatihan.
- Peluang naik kelas menjadi wirausaha.	- Risiko kesehatan dan keselamatan kerja tinggi.
	- Rentan terhadap fluktuasi pasar.

3.4 Analisis SWOT Kelompok IV : Perempuan Bekerja sebagai Wirausaha

4. Perempuan sebagai Wirausaha

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
<ul style="list-style-type: none"> - Kemandirian ekonomi dan kontrol penuh atas usaha. - Potensi menciptakan lapangan kerja. - Fleksibilitas dalam mengatur waktu kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses terbatas terhadap modal dan jaringan bisnis. - Kurangnya literasi bisnis dan keuangan. - Beban ganda jika tanpa dukungan keluarga.
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
<ul style="list-style-type: none"> - Program pemerintah dan NGO untuk wirausaha perempuan. - Dukungan teknologi dan pemasaran digital. - Potensi pasar produk buatan perempuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan pasar tinggi. - Risiko kebangkrutan dan tekanan ekonomi. - Ketidakseimbangan antara pekerjaan dan rumah tangga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan ini menambah wawasan mengenai literasi kewirausahaan, cara membangun mindset melalui kebiasaan serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

REFERENSI

Ainiyah, M., & Hanifah, L. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Madura Berbasis Pesantrenpreneur dan Sosiopreneur*. 6, 1–23. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i1.xxxx.1>

Astuti, W., & Saefudin, N. (2024). *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Era Digital Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren*. 03(02), 113–126.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Kewirausahaan Perempuan*. Jakarta: BPS.

Kauffman Foundation (2018) *National Report on Early-Stage Entrepreneurship*

Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Panduan Analisis SWOT untuk UMKM*. Jakarta: Kemenkop UKM.

Kurnaesih, U., Arum, R. A., Mahmuddin, & Faisal, M. (2015). *Pengaruh Modal Sosial, Pendidikan, Dan Kewirausahaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Pedesaan*. 5(1), 293.

Noviyani, A., & Salfarini, E. M. (2021). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Mbkm Di Ksp Credit Union Keluarga Kudus Tempat Pelayanan Bengkayang*. *Физиология Человека*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>

Sunardi, H., Fahrizal Cahyadi, L., & Apipuddin. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Pembangunan Pedesaan Di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur NTB*. *Al Madani*, 1(2), 115–145. <https://doi.org/10.37216/al-madani.v1i2.803>

World Bank. (2019). *The Impact of Simulation Training on Learning Outcomes*. Washington, D.C.: World Bank.

Yunus, M. (2025). *Eksplorasi Model Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan di Era Ekonomi Berkelanjutan*. 1(4), 166–174.